AFRIZA HANIFA

**PORTFOLIO**

**Portofolio artikel yang pernah saya tulis untuk sebuah website bertema gadget dan teknologi**

**Inilah Gadget yang Cocok untuk Para Fotografer**

Smartphone memang tidak pernah mampu mengambil hati para fotografer. Mengingat tidak ada satu pun gadget yang memiliki fitur kamera selevel atau mendekati kualitas kamera pro. Namun untuk smartphone satu ini sepertinya dapat menjadi pertimbangan para pecinta fotografi.

Apple iPhone 6 dan saudaranya, IPhone 6 Plus menggoda para fotografer dengan peningkatan fitur kameranya. Kedua gadget ini mampu mencukupi kebutuhan fotografi kausal untuk hasil gambar yang lebih baik. Pasalnya, beberapa layanan fitur pada kamera iPhone dinilai lebih unggul dibanding smartphone lain.

Mode Panorama misalnya. iPhone memberikan fasilitas hingga 43 Megapixel panos. Seri keenam iPhone ini juga menigkatkan kinerja autofokus yang memungkinkan deteksi lebih cepat dua kali lipat dibanding seri smartphone Apple sebelumnya. Dalam merekam video pun keduanya memfasilitasi video capture gerakan lambat atau slow motion pada 240fps dengan batas hingga 720 p. Tak hanya itu, iPhone 6 dan 6 Plus juga dilengkapi fitur F2.2 aperture dan True Tone dua – LED Flash.

Adapun untuk lensa, iPhone 6 dan iPhone 6 Plus memang masih dibilang berukuran kecil, hanya 8MP. Angka yang rendah dibanding kebanyakan smartphone lain, terutama smartphone Android. Meski demikian, produk terbaru Apple ini memiliki keunggulan dalam pencahayaan rendah dengan 1,5 mikron pixel. Tentunya Apple juga masih menggunakan fitur iSight, serta sensor 1/3 inci.

Bahkan untuk produk iPhone 6 plus, Apple memperbesar ukuran LCD menjadi ukuran 5,5 inci dengan tampilan foto dan video full HD 1080p. Sebelumnya pada iPhone 6, ukuran layar 4,7 inci dengan screen display hanya 1334X750 resolusi pixel. Tentu saja ukuran LCD mempermudah saat hendak mengambil gambar.

Dalam hal LCD, iPhone 6 Plus memang lebih unggul dibanding versi 6 regulernya. Selain ukuran, iPhone 6 Plus juga memiliki fitur optical image stabilization. Fitur ini tak dimiliki smartphone Apple versi sebelumnya. Pun dalam iPhone 6 yang hanya berbasis digital image stabilization.

Namun dari sekian banyak fitur yang ditawarkan, 240-fps slow motion mungkin yang paling diinginkan para pecinta produk Apple. Ukuran tersebut dua kali lipat diatas rata-rata Smartphone Android yang hanya 120fps. Selain itu, baik iPhone 6 maupun iPhone 6 Plus juga mampu menangkap 81 persen lebih cahaya dibanding versi sebelumnya. Tentunya ini sangat membantu fotografer saat pencahayaan sangat rendah.

**Review Sony Xperia Z3 Compact; Si Kecil yang Super Power**

Seperti namanya “Compact”, gadget ini dirancang dengan ukuran senyaman mungkin dalam genggaman jemari penggunanya. Sebagian besar produsen smartphone akan mengurangi kinerja dan perangkat keras demi mendapat ukuran compact. Namun itu tidak berlaku bagi Sony. Inilah seri ponsel Android 5 inci terbaik saat ini.

Sony Xperia Z3, dengan keluaran yang terbaru “Compact Flagships”, memiliki spesifikasi layar 4,6 inci; 20,7 MP Camera; Qualcomm Quad-core Snapdragom 801, UI berbasis Android 4.4.4, serta Body kaca yang tahan air. Perbedaan mendasar dengan seri Xperia Z3 hanya pada ukuran. Seri reguler berukuran 5,2 inci.

Meski berukuran segenggaman jemari, performa Xperia Z3 Compact dapat bersaing dengan iPhone 6 maupun Galaxy Alpha. Perpaduan antara OS Android 4.4.4 (KitKat) dan Sony Xperia UI berjalan dengan sangat baik dalam menjalankan operasi dasar dan kompleks. Inilah keunggulan yang dimiliki Xperia Z3 Compact sehingga menjadikannya satu-satunya ponsel yang nyaman dipegang namun memiliki performa sebaik ponsel dengan flagship lebar.

Xperia UI, seperti disebutkan diatas, memiliki banyak keunggulan dengan ragam widget layanan Sony. Xperia UI dinilai menjadi salah satu Android skrin terbaik dibandingkan Motorola UI maupun HTC Sense. Para pengguna Android tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaiakan dengan Xperia UI.

Tak hanya performa dan software, daya tahan baterai Xperia Z3 Compact juga layak di acungi jempol. Sekali mengisi baterai, gadget ini dapat bertahan seharian. Sony juga menggunakan “STAMINA Power Saving Mode” sehingga ponsel tidak akan mati saat keadaan darurat.

Pun dalam hal kamera. Dengan device 20,7 MP, Xperia Z3 Compact mampu menghasilkan foto dan video kualitas tinggi. Gambar tajam meski dengan pencahayaan minim pun dapat dihasilkan Xperia Z3. Inilah smartphone dengan kamera utama terbaik diantara perangkat Android saat ini. Jika kalah bersaing, itu pun hanya dikalahkan oleh iPhone 6.

Adapun untuk dasar spesifikasi, Xperia Z3 Compact masih mengikuti pendahulunya, Xperia Z1 Compact. Kendati demikian, banyak perkembangan dan perbaikan yang telah dilakukan Sony. Dalam hal desain dan bahan, Xperia Z3 jauh lebih maju dibanding Z1 Compact. Meski layar lebih lebar, Brody Z3 Compact lebih ramping dan lebih ringan. Lapisan depan belakangnya pun telah menggunakan kaca yang halus dibanding Z1 yang masih menggunakan plastik.

Kesimpulan dari keseluruhan review, Sony Xperia Z3 Compact dinilai sebagai ponsel dengan OS Android dan sub 5 inci terbaik hingga saat ini. Ukuran “Compact” namun berkinerja tinggi menjadi keunggulan smartphone ini.

**Lima Laptop Termurah Sepanjang Tahun 2014, Merek Apa saja?**

Pasaran Laptop berubah dramatis dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Tak heran jika banyak merek ternama kemudian banting harga namun dengan mengurangi fitur dan kualitas komponen tentunya. Jika budget di kantong pas-pasan, jangan khawatir untuk membeli laptop merek ternama berkualitas. Inilah lima merek dan seri laptop termurah yang diproduksi sepanjang tahun 2014.

1. Asus Transformer Book T100

Sebetulnya seri ini diperkenalkan pada awal tahun 2013. Namun banyak konfigurasi yang dilakukan Asus pada tahun ini. Konfigurasi terbaru untuk seri T100 ialah fitur desain yang halus dengan bahan cover alumunium. Fitur di versi 2014 menggunakan Intel Quad-Core Bay Trail-T Atom Z3775 processor (1.46GHz base, 2.39 GHz burst frequency). Versi tahun ini lebih memungkinkan Multi tasking dibanding T100 awal produksi. Cek harga di sini (Link)

1. Asus Transformer Book T200

Pada dasarnya, ini merupakan versi kembar tapi tak sama dari seri T100. Ukuran layarnya sedikit lebih besar yakni 11.6 inci, prosesor sedikit lebih cepat, sistem memorinya pun sedikit lebih banyak. T200TA-C1-BL dipaketkan dengan quad-core Intel Atom Z3795 Bay Trail-T processor running di 1.59 GHz (2.39 GHz burst frequency) dengan RAM 4 GB. Cek harga di sini (Link)

1. Toshiba Satellite Radius 11

Inilah laptop dengan nilai harga menggiurkan untuk pasaran 2 in 1 laptop, yakni laptop yang dapat dialih fungsikan menjadi tablet. Satellite-Radius 11 memiliki dua sumbu yang dapat berputar 360 derajat. Hanya mendorong layar yang berukuran 11.6 inci, laptop pun disulap menjadi tablet. Didukung prosesor terbaru Intel dengan menjalankan Windows 8.1. Prosesor Celeron juga tersedia. Ketika mode tablet difungsikan, keyboard otomatis mematikan fungsinya. Cek harga di sini (Link)

1. Dell Inspiron 14 5000 series

Dell menawarkan banyak fitur terbaik namun dengan harga sangat terjangkau. Kinerja pun dipangkas untuk menyesuaikan harga. Kendati demikian, laptop 14 inci ini memiliki rata-rata spesifikasi hardware, yakni Intel Core i3, RAM 4GB dan Hard Drive 500GB. Daya tahan baterainya pun sangat baik untuk harga yang sedemikian rendah. Cek harga di sini (Link)

1. Lenovo IdeaPad Z40

Performa Lenovo IdeaPad Z40 menjadi peringkat atas dalam daftar pembelian laptop berdasar budget. Pasalnya, dengan harga terjangkau Lenovo mampu memberikan desain menarik, keyboard dan touchpad yang apik, serta kinerja yang cukup baik untuk mengerjakan tugas sehari-hari. Belum lagi daya tahan baterai hingga enam jam. Spesifikasi yang ditawarkan pun berbeda dari notebook lain dengan kisaran harga yang sama, misalnya optical Drive internal serta Nvidia graphics card meski tak mampu untuk game terbaru nan serius. Cek harga di sini (Link)

**Portofolio artikel yang pernah saya tulis untuk sebuah website bertema parenting**

**Kisah Pernikahan Ini Akan Membuat Anda Menangis (Bagian 1)**

The small details of your lives are what really matter in a relationship. It is not the mansion, the car, property, the money in the bank. These create an environment conducive for happiness but cannot give happiness in themselves. So find time to be your spouse’s friend and do those little things for each other that build intimacy. Do have a real happy marriage!

Itulah petikan nasihat dari seorang suami yang menuliskan sebuah kisah pernikahannya. Enggan menyebutkan nama, sang suami membuat kisahnya menarik hingga banyak dipublikasikan media online. Berikut kisah pernikahan romantis sang suami yang akan membuat pembaca terharu bahkan menangis. Kisah ini disarikan dari laman www.qul.org.au dan inspirationalstories.quora.com.

Saat itu hari telah larut. Seperti biasa, istriku menyediakan makan malam. Dia duduk tenang sembari menyantap makanannya. Aku meraih tangannya, menggenggamnya, kemudian berkata, “Ada suatu hal yang ingin kubicarakan,” ujarku. Dia bisu, mungkin ia telah menebak apa yang akan kusampaikan. Siluet duka nampak jelas di matanya.

Tiba-tiba aku dilanda kebingungan perihal yang ingin kusampaikan. Bukan tak yakin, hanya saja aku tak tahu bagaimana cara menyampaikan hal yang ada di pikiranku. Namun aku menguatkan diri hingga mampu mengatakan, “Aku ingin bercerai”.

Istriku tak menunjukkan raut wajah duka apalagi menangis. Ia hanya bertanya dengan lembut, “Mengapa?” Namun aku tak dapat menjawabnya. Raut wajahnya mulai berubah. Ia mengulang pertanyaan itu dan aku tetap saja tak bisa menjawabnya. Hingga emosi luka bercampur duka mulai menguasai dirinya. Ia pun berkata keras dengan derai air mata, “Kau bahkan tak patut disebut sebagai seorang pria!”

Sepanjang malam itu, kami pun tak saling bicara. Ia terus saja menangis. Aku tahu istriku pasti dilanda kebingungan tentang apa yang terjadi pada kisah pernikahan kami. Ia pasti bertanya-tanya apa yang terjadi pada kehidupan pernikahan kami hingga aku menggugat cerai. Namun aku tak mampu menjawabnya secara jujur. Ya, alasanku sebenarnya adalah karena hatiku berpaling pada sesosok gadis jelita bernama Dew. Aku pun tak lagi mencintai istriku. Perasaanku padanya hanyalah kasihan saja.

-bersambung-

**Kisah Pernikahan Ini Akan Membuat Anda Menangis (Bagian 2)**

Dengan perasaan bersalah, Aku mulai menulis surat yang akan mengakhiri kisah pernikahan ku selama sepuluh tahun. Aku menulis surat perceraian yang menyatakan bahwa istriku dapat memiliki rumah, mobil dan 30 persen saham perusahaanku. Saat kusampaikan surat itu padanya, reaksi istriku justru merobek habis kertas itu. Ia hanya menangis.

Sejak hari itu, kisah pernikahan kami benar-benar akan usai. Kisah pernikahan selama 10 tahun dengannya akan berakhir di meja pengadilan. Hubungan kami pun tiba-tiba menjadi layaknya orang asing. Aku merasa iba dengan upaya istriku agar rumah tangga ini tak berakhir. Namun yang ia lakukan hanya akan membuang waktu dan energi karena aku telah cinta mati dengan Dew.

Air mata istriku pun akhirnya tumpah ruah di hadapanku. Air mata yang sebelumnya ia sembunyikan kini tak dapat tertampung lagi. Namun melihatnya menangis justru membuatku merasa sedikit lega. Karena bagiku, tangisannya merupakan suatu yang harus dilepaskan agar hatinya tak terlalu perih. Hari demi hari, pekan demi pekan, aku pun makin mantap untuk bercerai. Aku terus saja membujuk istriku agar berkenan mengakhiri kisah pernikahan kami.

Hingga suatu hari, saat hari telah sangat larut, aku melihat istriku tengah menulis sesuatu. Aku yang baru pulang kerja menemukannya di meja baca dengan kertas dan pena. Ia sangat serius, namun aku tak peduli. Aku mengacuhkannya, dan segera tidur karena badan begitu lelah setelah seharian berkencan dengan Dew.

Saat aku terjaga dari tidur, aku melihat istriku masih berkutat di mejanya. Namun aku masih tak peduli. Aku pun melanjutkan tidurku.

Keesokan paginya, istriku memberikan sebuah catatan perjanjian perceraian. Ia memberikan beberapa syarat sebelum menyetujui perceraian yang kuajukan. Ia menyatakan bahwa ia tak menginginkan apapun dari ku, entah rumah, mobil ataupun saham perusahaan. Ia hanya membutuhkan waktu tenggat selama satu bulan sebelum perceraian.

Ia meminta agar selama satu bulan, kami hidup sebagai suami istri seperti biasa. Alasannya sederhana, karena anak kami akan menghadapi ujian bulan depan. Istriku tak ingin mengganggu konsentrasi belajar anak kami karena hancurnya pernikahan orang tua.

Syarat tersebut masih dapat kupahami dan aku setujui. Yang sulit kumengerti adalah permintaan kedua darinya. Ia meminta agar selama satu bulan tersebut, aku menggendongnya layaknya pengantin seperti yang pernah kulakukan saat hari pernikahan kami. Setiap hari selama satu bulan aku diminta melakukannya, yakni menggendong tubuhnya seperti yang kulakukan sepuluh tahun lalu. Aku pun berpikir dia pasti sudah gila.

Tak ada pilihan lain, aku pun menyanggupi permintaan anehnya itu. Aku kemudian menceritakan hal tersebut pada pacarku, Dew. Ia hanya tertawa dan berpikir bahwa permintaan istriku sangat tak masuk akal. Dew bahkan mengejek istriku bahwa apapun yang diminta istriku, ia tetap harus menerima kenyataan bahwa ia akan segera bercerai.

**Kisah Pernikahan Ini Akan Membuat Anda Menangis (Bagian 3)**

Permintaan aneh istriku sebelum mengakhiri kisah pernikahan kami itu pun dimulai. Tibalah hari pertama dari tenggat cerai satu bulan yang diajukan istriku.

Hari pertama, aku begitu canggung mengangkat tubuhnya dan membawanya keluar rumah. Sejak mengajukan perceraian, aku tak pernah menyentuh istriku. Namun hari itu aku menaruh tubuhnya di lenganku. Kuangkat tubuhnya dari tempat tidur, ke ruang makan, kemudian menuju pintu keluar. Aku menurunkannya dari gendonganku saat di pemberhentian bus di depan rumah. Total jarak aku menggendongnya kurang lebih sepuluh meter.

Saat kugendong, istriku hanya memejamkan mata dan berbisik agar tak mengatakan tentang perceraian di hadapan anak kami. Melihat aku mengangkat tubuh istriku, anak kami girang bukan main. Ia bertepuk tangan sembari berujar, “Daddy menggendong dan memeluk Mommy,” ujarnya yang membuat hatiku tiba-tiba sakit.

Hari kedua, rasa canggung tak ada lagi, menggendongnya menjadi hal yang biasa saja layaknya kisah pernikahan yang biasa kami jalani. Istriku bahkan menyandarkan kepalanya di dadaku. Wangi semerbak tubuhnya dapat kucium. Aku pun kemudian menyadari bahwa selama ini aku tak pernah memperhatikan istriku dengan seksama. Aku tak menyadari bahwa ia tak lagi muda. Aku tak menyadari bahwa telah banyak kerutan halus di wajahnya dan rambutnya pun mulai beruban. Pernikahan kami begitu menguras waktu dan tenaganya. Dalam semenit, aku mempertanyakan apa yang sudah kulakukan pada istriku dengan mengajukan perceraian.

Hari keempat, aku merasakan hubungan intim yang pernah terjalin di antara kami mulai kembali. Aku berkata dalam hati bahwa wanita yang kugendong ini adalah wanita yang telah memberikan sepuluh tahun hidupnya untukku, wanita yang telah menjalani kisah pernikahan dalam suka dan duka bersamaku.

Hari kelima dan keenam, keakraban dan romantisme kisah pernikahan kami mulai terjalin kembali. Aku tak memberitahu Dew perihal itu. Aku tak ingin Dew tahu bahwa hari demi hari aku mulai menikmati rutinitas itu.

Di hari ke-30, istriku sedikit terlambat karena tak juga menemukan baju yang pas dikenakannya. Ia telah membongkar isi lemarinya, namun tak ada pakaian yang cocok. “Mengapa semua pakaianku sekarang berubah menjadi ukuran besar,” ujarnya sembari menghela nafas.

Tiba-tiba aku pun menyadari bahwa tubuh istriku menjadi kurus kering. Tak heran jika hari demi hari aku merasa lebih mudah saat menggendongnya. Aku pun tersadar akan fakta bahwa istriku begitu banyak menyimpan rasa sakit dan pahit di dalam hatinya. Lalu tanpa sadar, aku mengulurkan tanganku dan mengelus lembut kepalanya. Tiba-tiba anak kami masuk ke kamar dan berkata, “Dad, saatnya menggendong mommy keluar,” ujarnya.

Bagi anak kami, rutinitasku menggendong istriku merupakan hal penting dalam hidupnya yang tak boleh dilewatkan. Melihat anak kami bersemangat, istriku memberi isyarat agar aku memeluknya. Namun aku memalingkan wajah karena tak ingin berubah pikiran di detik-detik terakhir.

Aku pun segera menggendong istriku, menaruh tubuhnya dalam pelukanku, berjalan keluar dari kamar menuju teras depan. Tangannya yang lembut berpegangan erat, aku pun menyanggah tubuhnya dengan kuat. Saat itu aku merasa melakukan hal yang sama seperti saat hari pernikahan kami.

Saat anak kami telah menuju sekolah, aku berkata padanya, “Selama ini aku tak menyadari bahwa kehidupan kita begitu romantis,” ujarku kemudian memeluknya erat-erat.

Aku pun kemudian segera melaju ke kantor. Aku bergegas ingin sesegera mungkin sampai di kantor untuk menemui seseorang. Ya, aku ingin menyampaikan sesuatu pada Dew. Aku bergegas karena aku tak ingin mengubah keputusanku. Aku bergegas karena takut keterlambatan akan mengubah pikiranku.

-bersambung-

**Kisah Pernikahan Ini Akan Membuat Anda Menangis (Bagian 4 - Habis)**

Secuplik cerita dari kisah pernikahan kami masih berlanjut. Setiba di kantor, aku segera menuju lantai atas, tempat di mana Dew bekerja. Begitu Dew membuka pintu, aku berkata, “Dew maafkan aku. Aku tak lagi ingin menceraikan istriku”.

Dew menatapku keheranan. Ia menyentuh dahiku dan menganggap aku sakit. Namun aku menyingkirkan tangannya dari wajahku. “Maafkan aku Dew, sekali lagi kukatakan bahwa aku tak ingin bercerai. Kisah rumah tangga ku membosankan karena aku dan istriku tak menghargai setiap detail kehidupan kami, bukan karena kami tak lagi saling mencintai. Sekarang aku menyadari bahwa sejak aku membawanya ke rumahku di hari pernikahan kami, seharusnya aku memeluknya erat dan terus memeluknya hingga ajal menjemput,” ujarku.

Mendengarnya, Dew segera memberiku sebuah tamparan keras. Ia menangis kemudian pergi dan membanting pintu. Aku tak mempermasalahkannya. Aku pun segera kembali ke rumah. Saat perjalanan pulang, aku berhenti sejenak untuk membeli sebuah rangkaian bunga untuk istriku tercinta. Si penjual bunga kemudian memintaku menuliskan satu dua kata pada kartu yang akan ditaruh pada rangkaian. Senyumku merekah, kutulis, “Aku akan menggendongmu setiap pagi hingga maut memisahkan kita.”

Setibanya di rumah, aku berlari kecil ingin segera menemui istriku. Wajahku dipenuhi senyuman yang tak kalah merekahnya dengan bunga-bunga yang kugenggam. Aku ingin segera menemui istriku, teman perjuangan di setiap kisah pernikahan ku. Aku ingin menyatakan kepadanya bahwa cinta itu kembali, cinta seperti sepuluh tahun lalu. Namun saat aku menjumpainya, ia tengah berbaring di tempat tidurnya tanpa jantung yang berdetak dan nafas yang berhembus.

Istriku mengidap kanker dan bodohnya aku tak pernah menyadarinya. Mataku hanya fokus pada Dew hingga tak kusadari istri di sampingku menderita sakit parah. Hingga kematian istriku, anakku tak pernah tahu bahwa aku hendak menceraikan ibunya. Di matanya, aku seorang suami dan ayah yang penuh cinta. Hatiku benar-benar hancur telah menyakiti istri yang telah mencintaiku sepanjang usianya.

Detail-detail kecil dalam hidup kita adalah hal terpenting dalam sebuah hubungan. Rumah, mobil dan uang bukanlah hal penting. Semua harta benda itu hanya menciptakan lingkungan kondusif untuk sebuah kebahagiaan, namun tidak memberikan kebahagiaan itu sendiri. Jadi, meluangkan waktu bersama pasangan hidupmu dan melakukan hal kecil satu sama lain merupakan hal yang dapat membangun sebuah hubungan. Do have a real happy marriage!

-selesai-

**Portofolio artikel yang pernah saya tulis untuk sebuah website berbahasa Inggris**

***Dot is Art, Polka Dots are Kate Spade's***

It’s classic, but colorful. The seemingly strong pattern comes from smooth dots to beautiful graphic print. Not just commonly bold circle, there are also balloons that sprinkle playfully. That's a chic perfection, a quality of what Kate Spade New York offers. Let's mix and match the dots on your handbags, clothing, jewellery and shoes. More perfect result for your beauty with a live colorful fragrance. Don’t miss features of home collection and also desk accessories. Polka dot is a very beautiful pattern for decoration. Artistic point you can get easily.

As we know, Kate Spade New York is one of the American fashion brands that has over 140 retail shops and outlet stores in US. Founded in 1993, Kate Spade New York has market in fashion lover as branded quality product. Thanks to unique and fun dynamic design that bring the Kate Spade brand to the World, including Asia.

**Portofolio feature yang pernah saya tulis dan naik cetak saat menjadi jurnalis Republika**

## Jejak Cina di Semarang

Sam Poo Kong menjadi saksi sejarah kehadiran warga Cina di Jawa Tengah.

Sore itu langit semakin gelap. Senja mulai me mayungi Kota Sema rang. Perlahan-lahan sejumlah kios di dalam kompleks kelenteng mu lai tutup. Namun di saat itulah, penulis memasuki kawasan yang di sebut sebagai Kelenteng Sam Poo Kong. Sebuah kelenteng di kawasan Si mongan yang disinyalir sebagai titik awal warga Cina masuk ke wila yah ibu kota Jawa Tengah (Jateng).

Tak hanya warga Cina, warga pri bumi yang beragama Islam pun beramai-ramai mengunjungi kelenteng yang juga dikenal dengan nama Kuil Gedung Batu itu. Bahkan, wisatawan luar negeri tak mau ketinggalan melihat saksi sejarah kehadiran bangsa Cina ke tanah Jawa.

Tak heran, Kelenteng Sam Poo Kong kini menjadi wisata unggulan Jateng. Hal tersebut pernah diung kapkan Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sapta Nir wandar. &ldquo;Jateng ini memiliki wisata religi lengkap. Bahkan, untuk warga Cina juga Jateng punya Sam Poo Kong. Orang Cina dalam dan luar negeri berkunjung ke sana,&rdquo; ujarnya saat berkunjung ke Semarang.

Hal senada diungkapkan Kepala Dinas Pariwisata Pemprov Jateng, Pra setyo Aribowo. Menurutnya, pi hak nya tengah menggalakkan Kelen teng Sam Poo Kong menjadi destinasi ung gulan wisata Jateng. Bersama Ya ya san Sam Poo Kong, Pemprov membangun dan merenovasi kelenteng itu.

Tak tanggung-tanggung, tahun ini Pemprov mengalokasikan dana se besar Rp 10 miliar untuk Kelenteng Sam Poo Kong. Menurut Sekda Pem prov Jateng, Hadi Prabowo, Sam Poo Kong tengah menjadi destinasi wi sata Jateng yang sangat berpotensi meningkatkan turis. &ldquo;Besarnya dana tersebut untuk pembangunan Sam Poo Kong yang tengah berlangsung. Sam Poo Kong destinasi wisata yang sangat berpotensi,&rdquo; kata Hadi.

<b>Struktur Bangunan </b>

Sebagaimana kelenteng pada umumnya, merah terang menyala me warnai seluruh tubuh Kelenteng Sam Poo Kong. Namun, arsitektur nya tak hanya bernuansa Cina, unsur Jawa pun ikut andil dalam beberapa bangunan di kelenteng tersebut.

Menurut keterangan dari pihak pengelola Sam Poo Kong, dalam kom pleks kelenteng terdapat lima kuil yang memiliki luas 3,2 hektare. Ha nya orang-orang yang hendak ber sem bahyang yang diizinkan masuk ke kompleks kuil. Adapun turis ha nya dapat melihat dari plaza utama, yakni pelataran yang dipertahankan sebagai pusat ruang terbuka area seluas 1,6 hektare. Meski demikian, dari pelataran utama, tampak jelas tiga kuil utama Sam Poo Kong.

Tiga kuil tersebut, yakni Kuil Uta ma, Altar Kyai Juru Mudi, serta Kuil Dewa Bumi. Ketiga bangunan terakhir kali direnovasi pada 2005.

Seluruh kuil utama tersebut pun berlokasi beriringan dan memiliki gaya arsitektur yang serupa. Atap berundak dengan sudut lancip serta ruangan terbuka dengan banyak pilar.

Bangunan Kuil Utama terletak di bagian selatan kompleks Sam Poo Kong. Bangunan tersebut yang terbesar dan terluas dengan ukuran 30 x 34 meter. Kuil tersebut yang paling banyak dikunjungi. Kemudian di samping kuil utama, terdapat bangunan tempat penghormatan kepada Kyai Juru Mudi.

Bangunan tersebut yang terkecil di antara kuil lain, yakni hanya seluas 162 meter persegi. Kemudian di sam ping kuil tersebut beriringan Kuil De wa Bumi (Hok Tik Tjing Sin) yang memiliki ukuran 17 x 20 meter. Di samping kuil Dewa Bumi akan di bangun Kuil Dewi Laut (Thian Sang Shen Mu) dengan ukuran yang sama.

Selain kuil-kuil tersebut, terdapat kuil yang posisinya lebih rendah dibanding yang lain, yakni Kuil Kyai Jangkar. Di samping kuil Kyai Jang kar juga tengah dalam pengembang an pembangunan, Kuil Kyai Tum peng dan Kyai Tjundrik Bumi. Keti ganya menurut pengelola Sam Poo Kong tengah dinaikkan levelnya atau ditinggikan karena berada di bawah jalan supaya tidak kebanjiran.

Bangunan lain yang sarat akan sejarah, yakni Goa Sam Poo Kong. Goa tersebut terletak di belakang bangunan kuil utama. Menurut pihak pengelola, goa tersebut merupakan tempat altar utama pengganti goa lama yang dilestarikan di bawah aula sembahyang baru. Gua tersebut memiliki ventilasi seluas 162 meter persegi dan terakhir kali direnovasi pada 2005.

Bangunan menarik lain, yakni Pendopo. Hampir seluruh bangunan Sam Poo Kong merupakan bangunan baru meski tetap mempertahankan aspek historis. Namun, bangunan pen dopo tersebut tetap dipertahan kan sejak 1980-an. Pengelola tetap melestarikan bangunan tersebut karena statusnya yang mengambil bentuk arsitektur jawa, Joglo. Ba ngunan tersebut sering digunakan pa ra pengunjung sebagai tempat berteduh saat hujan.

Selain itu, Sam Poo Kong juga di lengkapi dengan pintu utama yang in dah. Bentuknya yang menyerupai ga pura tersebut terpampang besar nama kelenteng &ldquo;SAM POO KONG&rdquo;. Pintu lain yang tak kalah indah, yak ni pintu selatan. Jika melihat pintu selatan tersebut, maka akan teringat pintu gerbang &ldquo;istana terlarang&rdquo; di Cina dan pintu bangunan Cina pada umumnya.

Fungsi pintu tersebut sebagai al ternatif pengunjung yang telah ber umur atau cacat yang tidak dapat ber jalan jauh menuju aula sembah yang. Posisi pintu tersebut memang le bih dekat dengan kompleks kuil. Namun, pintu tersebut kini tak per nah dibuka oleh pihak pengelola.

Yang menarik, di dekat pintu ter sebut terdapat patung raksasa Cheng Ho, seorang laksamana China yang mendasari pembangunan Kelenteng Sam Poo Kong. Selain dua pintu ter sebut juga tengah dibangun pintu ti mur. Direncanakan pintu tersebut akan dibangun seluas 489 meter per segi dengan dilengkapi panggung gem bira. Pintu tersebut dimaksudkan sebagai alternatif pintu keluar saat ada perayaan besar.

Kemudian, terdapat pula beberapa bangunan fasilitas pengunjung yang tengah dibangun, yakni dapur dan toilet umum seluas 336 meter persegi sebagai sarana layanan pengunjung, kantor dan gudang seluas 495 meter persegi sebagai ruang pengelola dan tempat penyimpanan per alat an sembahyang, penginapan umum bagi pengunjung dari luar kota atau luar negeri yang ingin meng inap. Selain itu, ada gedung ser baguna yang direncanakan memiliki fungsi untuk mendayagunakan lahan sebagai upaya sumber dana pengelolaan dan perawatan kelenteng.

Afriza Hanifa/ Selamat Ginting

(18TER65864027.txt,6/18/2012 4:15:38 PM)

# Buang Sauh di Kali Garang

Renovasi telah membawa banyak perubahan pada Kelenteng Sam Poo Kong. Na mun, renovasi yang digalakkan Oei Tjie Sien bukanlah kali pertama. Menurut Liem Thian Joe dalam bukunya Riwayat Semarang, perbaikan yang pertama telah terjadi pada tahun Kak Sien, Yong Tjing, tahun kedua atau tahun 1724 Masehi.

Menurut dia, pada tahun tersebut sudah banyak digelar upacara sembahyang besar oleh orang-orang Cina Semarang di Kelenteng Sam Poo Kong. Meski telah ramai digunakan se bagai tempat sembahyang, kondisi kelenteng tak terawat. Hal tersebut menjadi alasan untuk merenovasi. Penambahan serambi untuk berteduh di bangun di depan gua. Biaya yang dike luarkan dalam renovasi kala itu ditanggung dari iuran warga Cina Semarang.

Kemudian pada 1930-an, diceritakan Jongki Tio, kelenteng semakin sepi. Lie Hoo Soen, yang saat itu menjadi pengurus rumah dan tanah Oei Tiong Ham, kemudian mengajukan permintaan pada ahli warisnya agar tanah-tanah yang terletak di sekitarnya dapat diberikan pada sebuah yayasan yang akan mengurus kelenteng tersebut.

Permintaannya pun dikabulkan, sebagai realisasinya kemudian didiri kan Yayasan Sam Poo Kong. Yayasan tersebut hingga kini masih menjadi pengelola Kelenteng Sam Poo Kong. Terdapat sebuah di kompleks Kelenteng Sam Poo Kong. Gua tersebut di sinyalir sebagai tempat singgah Cheng Ho saat mendarat di Kota Semarang.

Diceritakan oleh Amen, ketika Cheng Ho dan armadanya tengah berlayar menyusuri pantai utara Pulau Jawa, Ong King Hong, wakil pimpinan armada Cheng Ho, tiba-tiba sakit keras. Cheng Ho kemudian memerintahkan armadanya untuk membuang sauh di sebuah teluk yang sekarang menjadi pelabuhan Semarang, kemudian menyusuri Kali Garang.

Kemudian, Cheng Ho dan pe ngikut nya menjumpai sebuah gua kecil di sebuah bukit yang terletak tidak jauh dari pantai. Gua tersebut pun digunakan sebagai tempat kediaman sementara bagi Cheng Ho. Beberapa orang pengikutnya mendirikan sebuah rumah kecil untuk kepentingan Ong King Hong yang tengah sakit. Dengan obat-obatan yang dibuat Cheng Ho, Ong King Hong pun berangsur pulih.

Setelah 10 hari, Cheng Ho kemudian memutuskan untuk melanjutkan pelayarannya. Ong King Hong yang masih dalam pemulihan pun ditinggal dan ditemani 10 orang pengikutnya. Cheng Ho pun memberi mereka sebuah kapal dan bahan-bahan perbekalan yang melimpah.

Dari kisah sejarah tersebut, warga Cina Semarang pun mulai mengeramatkan gua. Mereka menyembahyangi Cheng Ho di dalam gua tersebut. Namun, gua yang kini ditemui bukanlah gua yang dahulu pernah Ceng Ho singgahi. Pascaterjadi angin ribut di Simongan, gua asli telah hancur. Dijelaskan oleh Amen, gua yang di dalam kelenteng, bukanlah gua asli.

Gua asli tempat Cheng Ho mendarat dan tinggal telah runtuh terkena angin puyuh besar yang melanda daerah Simongan pada 1704. Setelah itu, segera dibuat gua baru. Patung Sam Poo Kong ditambah patung empat pengikutnya dikirim dari Cina, lengkap dengan peralatan keagamaan untuk diletakkan di dalam gua baru tersebut.

&ldquo;Ong Keng Siang yang pernah menjadi Bio-kong di Gedong batu pernah menceritakan kelenteng Sam Poo Kong yang lama teletak kurang lebih 100 meter dari kelenteng seka rang (1957).&rdquo;

Tak hanya gua, makam keramat milik Juru Mudi Dampoawang (Dam poawang nama lain Cheng Ho) juga ditemukan di kompleks Kelenteng Sam Poo Kong. Masyarakat Cina Semarang menganggap Kiai Juru Mudi Dampoa wang tersebut seorang Cina, salah satu pengikut Cheng Ho, sehingga patut pula dipuja. Kini Kiai Juru Mudi menjadi salah satu kuil di Sam Poo Kong.

Tak hanya itu, menurut Jongky Tio, Dampoawang yang bernama Ong King Hong menganut agama Islam sebagaimana Cheng Ho. Oleh karena itu, Kelenteng Sam Poo Kong bukan lagi men jadi tempat pemujaan masyarakat Cina, melainkan juga masyarakat Jawa. &ldquo;Biasanya setiap malam Jumat kliwon, pasti kebanjiran pengunjung. Kelenteng gedong batu terkenal bagi pedagang dan pencari jodoh sebagai peruntungan serta pengobatan lain,&rdquo; ujar Jongky.

Berawal dari kisah sebelumnya, saat Ceng Ho meninggalkan Ong King Hong yang tengah dalam masa pemulihan dari sakit. Pascasehat, Ong King Hong justru tak kembali dan memilih tinggal di Kota Semarang.

Diceritakan oleh Amen, selama masa penyembuhan dirinya yang lama, Ong King Hong telah memimpin pengikutnya membersihkan daerah tempat tinggal mereka, menanam padi, dan mendirikan perumahan. Akan tetapi, ketika telah sehat kembali ternyata ia tidak pulang ke negeri Cina. Bahkan sebaliknya, ia telah memutuskan untuk terus menetap di tempat itu dan menggunakan kapalnya untuk berdagang di pesisir tanah Jawa.

Para pengikutnya kemudian me nikah dengan warga pribumi. Tempat permukimannya sangat makmur, kemudian banyak orang pribumi yang tinggal di dekatnya. Mereka lalu menyatakan diri menjadi anggota dari masyarakat yang dipimpinnya.

Layaknya Ceng Ho, Ong King Hong adalah seorang Muslim yang saleh dan banyak waktunya untuk memberi pelajaran kepada pribumi dan Cina yang menjadi pengikutnya mengenai kesusilaan, kebenaran-kebenaran kerohanian, dan praktik-praktik agama Islam.

Di usia 87 tahun, Ong King Hong meninggal, jenazahnya dimakamkan secara Islam, kemudian ia terkenal dengan nama Kiai Juru Mudi Dampoawang. Dia dipuja-puja, baik oleh orang Cina maupun pribumi.

afriza hanifa/slamet ginting

(18TER65863927.txt,6/18/2012 4:14:24 PM)

# Islam Cheng Ho

Ayah dan kakek Laksamana Cheng Ho sudah beragama Islam dan telah menunaikan ibadah haji.

Asal muasal Kelenteng Sam Poo Kong ter kait erat dengan mu hi bah atau perjalanan Laksamana Cheng Ho. Terkenal dalam sejarah, Cheng Ho merupakan laksamana besar Cina yang telah me ngarungi samudra melintasi bera gam negeri.

Salah satu kawasan yang dikunjungi Cheng Ho ialah Kota Semarang. Dalam salah satu muhibahnya, Cheng Ho pernah mendarat di Bukit Si mong an, Semarang. Di situ pula lokasi Kelenteng Sam Poo Kong yang sekarang tegak berdiri.

Dikatakan sejarawan Semarang Jongki Tio, waktu tepatnya Cheng Ho mendarat di Semarang ma sih belum jelas. Namun, menurut ins kripsi di Kelenteng Sam Poo Kong yang ditulis dalam tiga bahasa, Ing gris, Ci na, dan Indonesia, tercatat, Cheng Ho telah dua kali datang di Kota Se marang, yakni pada 1406 dan 1416.

&ldquo;Tempat yang saat ini dikunjungi banyak orang adalah Bukit Si mong an, tempat bersejarah yang diperca yai sebagai tempat mendarat Cheng Ho. Tempat itu kini berdiri Kelenteng Sam Poo Kong,&rdquo; ujarnya.

Sejarawan Amen Budiman di dalam bukunya, Semarang Riwayat mu Dulu menerangkan, kedatangan Cheng Ho pada 1416 dalam inskripsi yang dibuat pada 1966 tersebut perlu dikaji ulang. Karena, menurutnya, dalam sejarah Cina disebutkan bah wa Cheng Ho pulang dari misi muhi bahnya yang keempat pada 12 Agus tus 1415.

Sedangkan, perintah untuk melak sanakan misi berikutnya baru pada 28 Desember 1416. &ldquo;Jadi, tidak masuk akal tahun 1416 Cheng Ho sudah tiba di Semarang,&rdquo; kata Amen menganalisis.

Asal nama Sam Poo Kong pun diceritakan berasal dari nama Cheng Ho. Menurut Jongki Tio, ada beberapa versi dalam memaknai nama Sam Poo Kong. &ldquo;Ada yang mengata kan Sam Po itu arti sebenarnya tiga orang pelindung masing-masing me miliki marga The, Ong, dan Be. Ke mudian, mereka menyebar ke beberapa daerah, antara lain, marga The menetap di Semarang, marga Be ke Chenbon, dan marga Be pergi ke negeri Siam,&rdquo; ujar Tio.

Versi lain, lanjutnya, karena Lak samana Cheng Ho merupakan sidasida (pria yang dikebiri dan mengabdikan diri pada istana) yang berasal dari Yunan dan biasa disebut SAN PAU. Sementara, orang-orang dari daerah Fukien menyebut SAM PO.

Sedangkan, orang-orang Cina perantauan di Simongan berasal dari Fukien. &ldquo;Maka, Cheng Ho disebut SAM PO TAY DJIEN atau SAM PO TAO LANG yang berarti Tuan Besar Sam Po,&rdquo; jelas Tio.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Amen Budiman di dalam bukunya, Semarang Riwayatmu Dulu. Dia menerangkan bahwa dalam sejarah Ming diceritakan Cheng Ho merupakan laki-laki dari daerah Yunan dan orang sida-sida.

Sedangkan, orang sida-sida dari Yunan biasa disebut dengan San Pau. Tak hanya di kalangan Cina Fukkien di tanah Jawa yang menyebutnya San Pao Tay Djien atau Sam Po Tao Lan. Namun, di kalangan Cina Mandarin, Cheng Ho juga disebut San Pao T&rsquo;al Ren (sama dengan San Pao Tay Djien atau Sam Po Tao Lan). Juga dengan nama Sam Po Thay Kam, Sam Pao Tai Kien yang berarti Sam Po, orang sida-sida yang agung.

Dalam menghormati kedatangan Sam Po Tao Lan, warga Cina Sema rang pun mendirikan sebuah kelenteng bernama Sam Poo Kong. &ldquo;Pen duduk Kota Semarang berpendapat bahwa dikirimnya utusan Sam Poo Tay Djien merupakan peristiwa ke bang saan. Maka, untuk menghorma ti nya, didirikan kelenteng ini (Sam Poo Kong),&rdquo; ujar Amen. Masyarakat Cina pun serta-merta bersembahyang di kelenteng tersebut.

Namun, sebenarnya pemujaan yang dilakukan tersebut agak membingungkan. Pasalnya, telah tercatat dalam sejarah bahwa Cheng Ho merupakan seorang Cina beragama Islam. Cheng Ho dilahirkan sebagai seorang Islam dan dibesarkan dalam keluarga Islam.

Sebagaimana diterangkan Amen Budiman, nama asli Cheng Ho ialah Ma Hou. Marga Ma merupakan se buah nama keluarga khusus di antara orang-orang Islam yang mirip dengan suku kata pertama dari nama Mu hammad. Ayah dan kakek Cheng Ho disebutkan sebagai orang Ha-Tche. Istilah Ha-Tche merupakan salinan kata &ldquo;haji&rdquo;.

&ldquo;Jelas sekali, baik ayah maupun kakek Cheng Ho, adalah orang Islam dan telah menunaikan rukun Islam kelima,&rdquo; kata Amen dalam bukunya. Bahkan, lebih jauh dimungkinkan Cheng Ho merupakan keturunan Mongol dan Arab.

Hal tersebut didapat dari kete rang an moyang laki-laki Cheng Ho yang merupakan seorang Pai-Yen, sebuah nama asli Mongol. Pai-yen me rupakan salinan dari Bayan. Se dang kan, Bayan disebut-sebut seba gai keturunan orang Mongol dan Arab.

Meski demikian, warga Cina tetap memuja dan menyembahyanginya. Bahkan, di dalam goa yang diyakini warga Cina Semarang, pernah men jadi tempat persinggahan Cheng Ho, dibuat sebuah patung kecil Cheng Ho dan dilengkapi dupa-dupa peralatan sembahyang.

Dalam perkembangannya, yakni pada masa penjajahan Belanda, seki tar pertengahan 1800 Masehi, ka was an Simongan dikuasai oleh seorang keturunan Yahudi. Hal tersebut mem buat warga Cina kesulitan meng gelar ritual di Kelenteng Sam Poo Kong karena harus membayar pajak yang sangat mahal kepada sang penguasa.

Kejadian tersebut sempat mem buat warga Cina membangun kelenteng baru, Tay Kak Sie, di tepi Sungai Semarang. Kelenteng tersebut masih berdiri hingga kini di Gang Lombok Pecinan Semarang.

Meski demikian, Kelenteng Sam Poo Kong tak dapat tergantikan. Warga Tionghoa sering kali menggelar upacara di Kelenteng Gedung Batu tersebut sebagai ungkapan syukur atas rasa aman dan kesuksesan dalam perdagangan.

Setelah Simongan di tangan Ya hudi, upacara tak dapat digelar. Ma ka, seorang pedagang Cina pun kemudian bertekad, jika usahanya sukses maka tanah Simongan akan dia beli dari tanah si Yahudi. Nyata, sang pedagang yang bernama Oei Tjie Sien tersebut sukses dan dapat membeli tanah Simongan. Kelenteng Sam Poo Kong pun kemudian dibuka bebas dan gratis kembali. Tak hanya itu, Oei Tjie Sien juga merenovasi kelenteng. &brvbar;

Afriza Hanifa

(18TER65863828.txt,6/18/2012 4:12:27 PM)

**Keluar dari Misi Kaisar**

Sebelum kedatangan Cheng Ho ke Semarang, telah bermukim orangorang Cina yang berhijrah ke Tanah Jawa. Simongan, lokasi Sam Poo Kong kini, menjadi awal mu la permukiman mereka. Me reka te lah mendiami kawasan tersebut, me nurut catatan Belanda JR Van Berum, sebelum tahun 1000 Masehi.

Kemudian, Muhammad Hu sayn dalam disertasinya, menya takan orang-orang Cina telah ber mukim di Semarang sejak 921 Ma sehi. Meski demikian, tahun awal mula kedatangan mereka ke Semarang tersebut masih tak dapat dipas tikan. Hal itu kemudian dikaitkan dengan saat kedatangan Cheng Ho di abad ke-16. Ada cata tan atau inskripsi yang menyebutkannya.

Lalu, dengan adanya permukiman tersebut, muncul pertanyaan, apakah perjalanan Cheng Ho me nuju Semarang memiliki mak sud tertentu? Sejarawan Semarang Amen Budiman, justru mengindi kasikan perjalanan Cheng Ho ke Semarang memiliki suatu maksud. Namun, maksud tersebut berbeda dengan tujuan muhibah-muhibah yang diceritakan dalam sejarah Dinasti Ming.

Dalam sejarah Dinasti Ming (Ming Shih), disebutkan bahwa mu hibah Cheng Ho memiliki dua tujuan, yakni untuk memburu dan menangkap Chu Yun Wen serta tu juan kedua untuk memamerkan kekuatan Kekaisaran Cina.

Chu Yun Wen atau Hwui Ti me ru pakan mantan kaisar Cina yang dijatuhkan oleh Chu Ti dengan pemberontakan tahun 1399 hingga 1402 Masehi. Cheng Ho pun ikut andil dalam memenangkan Kaisar Chuti. Pascakemenangannya, Kai sar Chu Ti pun terus memburu Hwui Ti.

Maka itu, ia memberikan tugas ter sebut kepada Cheng Ho. Tak ha nya itu, kekuatan militernya pun ingin diperagakan melalui muhi bah Cheng Ho. Tujuannya, supaya ke kaisaran Cina dapat dikenal sebagai kerajaan yang kuat oleh dunia.

Mengemban tujuan tersebut, sebayak 37 negeri telah berhasil dikunjungi Cheng Ho. Di antaranya, Chao Wa (Jawa), Sun La (Sunda), San Fo Chi (Palembang), A Lu (Aru, Sumatra), Po Ni (Brunai dan Kali man tan), Peng Heng (Pahang), Man La Kia (Malaka), Chi Lan Tan (Ke lantan), Hsien Lo (Siam), Ku Li (Ka likut India), His Lan Shan (Sailan), Hu Lu Mo Ssu (Hormus), A Tan (Aden), Mu Ku Tu Shu (Mo gadisiu Somalia), dan lain sebagainya.

Kedatangannya ke Chao Wa (Jawa), atau lebih khusus ke Se marang, menurut Amen, tak ber maksud mencari Hwui Ti ataupun sekadar memamerkan kekuatan Kerajaan Chu Ti.

Amen di dalam bukunya me nuliskan, ketika Cheng Ho mengunjungi kawasan Semarang, keadaan kawasan di sekitar daerah tempat ia mendarat tidak begitu banyak bedanya jika dibandingkan keadaannya pada pertengahan abad yang kedua dalam abad ke- 15. Walaupun demikian, Cheng Ho tetap mengunjungi kawasan itu.

&ldquo;Mengingat keadaan kawasan Semarang pada masa itu, pada hemat saya, kedatangan Cheng Ho ke kawasan tersebut tentunya tidak dengan niat untuk memenuhi maksud utama dari misi-misi muhibahnya, sebagaimana tersurat dalam sejarah Dinasti Ming. Akan tetapi, justru dengan kandungan maksud yang lain, yakni untuk memenuhi kepentingan-kepentingan komersial yang telah disandang oleh misi-misi muhibah yang dipimpinnya,&rdquo; kata Amen.

Amen mengutip pendapat Prof Duyvendak yang menceritakan jatuhnya pemerintahan Mongol telah mengakhiri hubungan antara Cina dan negeri-negeri, yang ber ada di sebelah barat dan seberang lautan.

Akibatnya, beragam hasil produksi berharga yang sebelumnya diperoleh melalui para pedagang Arab dan Persia tidak dapat lagi diperoleh. Sedangkan Harem-ha rem di istana kaisar sangat membutuhkan wewangian, manik-ma nik, dan ratna mutu manikam. Kepada orang sida-sida, seperti Cheng Ho, mereka menitipkan pesanan untuk mendapatkannya di pasar-pasar mancanegara.

&ldquo;Saya tergoda benar menyimpulkan kedatangan Cheng Ho ke kawasan Semarang, kemungkinan besar justru dengan maksud untuk mencari barang-barang titipan dari para harem yang bersemayam di istana kaisar Tiongkok. Jadi, tidak dengan maksud untuk mencari dan menangkap kembali bekas kai sar Tiongkok Chu Yun-wen alias Hwui Ti, dan tidak pula dengan mak sud untuk memamerkan ke ka yaan serta kekuatan kerajaan Tiongkok, sebagaimana dalam Se jarah Dinasti Ming,&rdquo; ujar Amen.

<b>Perahu Jonk </b>

Diceritakan oleh Jonki Tio, da hulu orang-orang Cina datang naik kapal-kapal layar besar yang di sebut perahu Jonk atau Wakang Tjoen yang mendarat di daerah Mangkang. Kapal-kapal itu ber labuh untuk berdagang ataupun membawa penumpang-penum pang yang akan menetap di ka was an tersebut. Oleh karena itu, penduduk kemudian menyebut daerah itu Wakang, yang kemudian men jadi Mangkang hingga sekarang.

Di dekat Mangkang, terdapat Ngaliyan. Asal nama Ngaliyan di ceritakan berasal dari nama se orang pemuda Cina bernama Na Lie Ang dari Gedong Batu. Dia hen dak berguru kepada Ki Dapu di Boja.

Dalam perjalanannya, Na Lie Ang mengalami beragam kejadian dan akhirnya wafat. Ia kemudian dimakamkan di daerah yang kini dikenal dengan Ngaliyan.

Menurut Jonki Tio, banyak warga Cina ke pedalaman dan mem baur dengan penduduk se tempat. Mereka juga membuka per mukiman baru, seperti Krang- gan, Damaran, dan Petudungan. Sementara itu, dusun-dusun baru juga bermunculan di sekitarnya, seperti Pandean, Jeruk Kingkit, Ambengan, dan lain-lain.

&ldquo;Daerah Pekojan saat itu merupakan pekuburan warga Tionghoa. Daerah sekitar dan sepanjang Kali Semarang saat itu juga masih hutan dan tegalan, sekitarnya ada dusun-dusun permukiman Tionghoa, seperti Gang Be sen, Gang Tengah, Gang Gambiran, dan lain-lain,&rdquo; kata Jongki. &brvbar;

afriza hanifa

(18TER65863728.txt,6/18/2012 4:09:26 PM)

# Puja Sang Laksamana

Walau Laksamana Cheng Ho beragama Islam, warga Cina non–Muslim tetap memujanya.

Sosok Cheng Ho sangat dihormati tak hanya oleh warga Cina, na mun juga warga setempat. Bagi warga Cina, sebuah penghormatan ada seorang laksamana utusan Kaisar Tiongkok menginjakkan kaki di Kota Se marang. Bagi masyarakat Jawa, Cheng Ho memiliki andil dalam pe nyebaran Islam di Semarang. Hingga Kini, patung Cheng Ho pun dipuja kedua etnis tersebut.

Cheng Ho bersama Juru Mudi yang beragama Islam membuat ma sya rakat Islam Jawa, terutama keja wen, mendatangi Kelenteng Sam Poo Kong. Setiap malam Jumat Kliwon, me reka berkunjung ke Sam Poo Kong. Dengan membawa bunga, mere ka mendatangi patung Cheng Ho layaknya mendatangi makam wali atau sunan.

Hal tersebut tak beda jauh dengan apa yang dilakukan warga Tionghoa yang menyembah Cheng Ho layaknya dewa. Meski telah diketahui secara jelas bahwa Cheng Ho beragama Is lam, namun tak menyurutkan ma sya rakat Cina untuk menyembah dan me mujanya. Menurut Jonkie Tio, pe nyembahan tersebut berawal dari salah kaprah menyikapi patung yang dibuat orang-orang pendahulu. Ber awal satu dua orang yang menyebut keinginannya di depan patung Cheng Ho, namun ternyata terkabul.

Kabar pun berkembang, warga Tiong hoa mulai percaya patung Cheng Ho dapat menjadi perantara doa mereka kepada Tuhan. Mereka pun mulai menyembahnya. Padahal, menurut Jongkie, pembuatan patung Cheng Ho oleh pemukim Cina ber sa ma Juru Mudi Cheng Ho yang beragama Islam, tidaklah ditujukan untuk me nyembah laksamana besar tersebut. Patung Cheng Ho dibuat sebagai rasa penghormatan.

&ldquo;Bukan untuk menyembah, tetapi hanya untuk menghormati. Sama hal nya seperti kita membuat patung Soekarno, Sudirman. Namun, orang Cina salah kaprah. Berawal mengucap hajat dan terjadi, jadi salah kaprah,&rdquo; ujarnya.

Bahkan, saat kawasan Simongan dikuasai Yahudi, warga Cina yang biasa menyembah Cheng Ho di Kelenteng Sam Poo Kong merasa kesulitan. Mereka pun akhirnya membuat pa tung baru Cheng Ho dan diletakkan di Kelenteng Tay Kak Sie. Hingga kini, setiap tahun digelar arak-arakan Cheng Ho, sekitar akhir Juli atau Agustus. Kegiatan tersebut ditujukan untuk mengiring patung &ldquo;tiruan&rdquo; Cheng Ho di Tay Kak Sie me nuju patung &ldquo;asli&rdquo; di Sam Poo Kong kemudian di bawa kembali ke Tay Kak Sie.

&ldquo;Patung Cheng Ho yang baru di anggap kesaktiannnya kurang. Se hingga, patung baru tersebut perlu di bawa ke Simongan. Menuju patung Cheng Ho, diambil beberapa abu, ke mu dian patung baru dibawa kembali ke Gang Lombok (Tay Kak Sie),&rdquo; jelas Jongkie.

<b>Halal</b>

Pemujaan Cheng Ho, menurut Titik Suliyati, hampir dilakukan di se tiap kelenteng di Semarang. Unik nya, warga Cina memberikan sesaji de ngan makanan-makanan halal ka rena Cheng Ho beragama Islam. Ke unikan masyarakat Cina di Sema rang, lanjut Titik, bahwa pemujaan kepada tokoh atau leluhur dilakukan tanpa melihat dasar kepercayaan atau agamanya.

&rdquo;Pemujaan kepada Cheng Ho ini unik karena masyarakat Cina tidak memberi sesaji bahan makanan yang diharamkam agama Islam, seperti daging babi, makanan yang berbahan darah hewan, swieke (daging katak), dan sebagainya karena masyarakat Cina menghormati Cheng Ho sebagai Muslim,&rdquo; Titik menjelaskan.

Dengan beragamnya kepercayaan dan etnis yang menyembah Cheng Ho, Kelenteng Sam Poo Kong pun tak lagi hanya beraroma dupa. Namun, aroma kembang dan menyan juga mendampingi asap dupa dan lilin. &ldquo;Yang jadi menyembah beragam agama, Islam, Kejawen, Konghucu, Tao, dan sebagainya,&rdquo; tutur Jongkie.

Bahkan, Sam Poo Kong, menurut Jongkie, menjadi sebuah kelenteng karena dikembangkan oleh masya ra kat Cina. Jika melihat agama Cheng Ho yang Islam, namun mengapa jus tru yang didirikan sebuah kelenteng bukan masjid. Menurut Jongkie, terdapat kemungkinan maksud pendirian Sam Poo Kong sebagai masjid. Me lihat model bangunan masjid di Cina me mang tak berbeda dengan kelenteng.

Namun pada akhirnya, bangun an menjadi kelenteng karena ba nyak nya warga Cina yang datang meminta hajat dan ternyata terkabul. Sehing ga, mereka pun mengembangkan Sam Poo Kong menjadi kelenteng pemujaan.

Ada pun warga Jawa Islam Ke jawen hingga kini masih sering menziarahi &ldquo;makam&rdquo; Cheng Ho. Meski lokasinya berada di tengah kelenteng, mereka tetap melakukan kunjungan ziarah tersebut. Mereka bersamasama warga Tiong Hoa, &ldquo;menyembah&rdquo; sosok yang sama, di tempat yang sa ma. Hanya &ldquo;persembahan&rdquo; saja yang berbeda, Kejawen membawa bunga, Tionghoa membawa dupa.

Dalam kepercayaan Cina, mereka memang menyembah banyak dewa yang tak terhitung jumlahnya. Me nurut kepercayaan tersebut, mereka tak dapat meminta langsung kepada Tuhan karena jarak hamba dan Tuhan sangat jauh. Sehingga, diperlukan dewa-dewa yang akan &ldquo;mengantarkan&rdquo; pesan kepada Tuhan.

Meskipun warga Cina memeluk agama Konghucu, Buddha, Hindu, Kristen, Katolik, atau agama lain selain Islam, mereka akan tetap me nuju kelenteng setelah menuju gereja, wihara, dan lain sebagainya. Hal tersebut dijelaskan oleh Jongkie Tio.

&ldquo;Warga Cina setelah menyembah Tuhan, mereka tetap berkunjung ke kelenteng. Karena, dalam kepercayaan memang Tuhan sangat tinggi sehingga memerlukan dewa-dewa tersebut sebagai perantara. Namun, warga Ci na yang memeluk beragama Islam, me reka tak lagi pergi ke kelenteng,&rdquo; ujarnya.

Dalam ajaran Islam, memang ha nya meng-Esakan Allah. Hanya satu Tuhan dan tak ada perantara dalam berdoa. Berbeda dengan ajaran Cina, Islam mengajarkan Tuhan sa ngat dekat dengan hambanya. Oleh karena itu, Muslim tak memerlukan perantara seperti dewa untuk me nyampaikan permohonan kepada Tuhan.

Meski demikian, di tanah Jawa terdapat nilai Kejawen yang merasuki ajaran Islam. Sehingga, sebagian ma syarakat Jawa menganut Kejawen dan mendatangi para tokoh sebagai perantara. &ldquo;Di sini ada kejawen. Se hingga, me reka pun mendatangi Cheng Ho.&rdquo;

Afriza Hanifa

(18TER65863429.txt,6/18/2012 4:04:59 PM)

# Kelenteng dan Pintu Gerbang Pecinan

Memasuki kawasan pecinan, aroma dupa dan lilin begitu terasa. Ke lenteng-kelenteng di kawasan tersebut memang ber jum lah cukup banyak. Tak heran ji ka pecinan Semarang disebut seba gai 1.001 kelenteng. Baik kelenteng yang telah tua berdiri maupun ke lenteng baru, mewarnai kawasan pecinan.

Tak hanya kelenteng, tapi be berapa peninggalan sejarah, se perti pintu gerbang pecinan serta replika kapal Cheng Ho, juga menjadikan kawasan tersebut sarat nilai historis.

Di antara kelenteng yang tersebar di penjuru pecinan, Kelenteng Tay Kak Sie merupakan yang terkenal dan memiliki sejarah yang panjang. Kelenteng tersebut berada di Gang Lombok, pecinan.

Cikal bakal kelenteng diceritakan oleh Titik Suliyati, berawal dari Kelenteng Kwan Im Ting yang didirikan pada 1746 oleh masya rakat Cina di Pecinan Lor dan Pe cinan Kulon. Kerusuhan yang ter jadi pada 1753 membuat warga Cina menganggap lokasi kelenteng tersebut tak memadai.

Maka, pada 1771, kelenteng di pin dahkan ke lokasi di pinggir kali Semarang yang berupa kebun lom bok yang luas. Tempat ini dikenal masyarakat sebagai Gang Lombok. Kelenteng Tay Kak Sie selesai dibangun pada 1772. Arti nama Tay Kak Sie adalah Kuil atau Kelenteng Kesadaran Agung.

Menurut Liem Thian Joe, pembangunan kelenteng baru Tay Kak Sie saat itu menghabiskan biaya yang sangat besar. Bahkan, para pekerjanya didatangkan langsung dari negeri Cina. Tak memakan waktu lama, pembangunan kelenteng rampung dalam setahun.Pada 1845, dilakukan renovasi Kelenteng Tay Kak Sie untuk kali pertama. Tak hanya warga Cina Se marang, dana renovasi juga diperoleh dari masyarakat daerah lain di Jawa Tengah. Sebanyak 123 penderma membantu pendanaan reno vasi tersebut. Mereka sangat mem berikan perhatian besar pada Ke len teng Tay Kak Sie karena percaya bahwa kelenteng tersebut merupakan pelindung kawasan pecinan.

Hal tersebut diketahui dari wasiat yang terpahat di atas batu yang berada di sebelah kanan kelenteng. Selain Tay Kak Sie, terdapat be berapa kelenteng lain yang meramaikan pecinan. Kelenteng-kelenteng tersebut, di antaranya, Ke lenteng Sioe Hok Bio, Kelenteng Tek Hay Bio, Kelenteng Tong Pek Bio, Kelenteng Hoo Hok Bio, Kelenteng Wie Wie Kiong, Kelenteng Liong Hok Bio, Kelenteng See Hoo Kiong, dan lain sebaginya.

Titik Suliyanti dalam artikelnya yang bertajuk &ldquo;Melacak Sejarah Pecinan melalui Toponim&rdquo; menyebutkan beberapa kelenteng tersebut, sebagai berikut:

\* Kelenteng Sioe Hok Bio merupakan kelenteng tertua dan terkecil di kawasan Pecinan, dibangun pada 1753. Kelenteng ini terletak di Jalan Wot Gandul Timur.

\* Kelenteng Tek Hay Bio (Kwee Lak Kwa) adalah kelenteng marga yang dibangun pada 1756. Kelenteng ini terletak di Jalan Gang Pinggir.

\* Kelenteng Tong Pek Bio yang dibangun pada 1782 atas pra karsa Letnan Khouw Ping. Kelen teng ini terletak di Jalan Gang Ping gir. Makna Tong Pek Bio ada lah rumah ibadah di jalan sebelah timur.

\* Kelenteng Hoo Hok Bio adalah kelenteng Tao yang dibangun pada 1792, terletak di Gang Cilik.

\* Kelenteng Liong Hok Bio merupakan kelenteng Tao yang dibangun pada 1866, terletak di Jalan Gang Pinggir.

\* Kelenteng Wie Wie Kiong merupakan kelenteng Tao dan kelenteng marga Tan yang dibangun pada 1814. Kelenteng ini terletak di Jalan Sebandaran.

\* Kelenteng See Hoo Kiong merupakan kelenteng marga Liem yang dibangun pada 1881 dan terletak di daerah Sebandaran.

Di kawasan pecinan, juga masih dijumpai pintu gerbang yang pada masa lalu pernah melindungi war ga Cina dan memberikan rasa aman. Wacana pembangunan pintu ger bang bermula sejak berkecamuknya Perang Diponegoro pada 1825.

Mendengar kabar akan kedata ngan perampok, warga Cina mera sa resah, kemudian meminta izin ke pada Belanda untuk membangun pintu gerbang. Empat pintu ger bang pun kemudian dibangun di se gala arah, yakni di Jalan Seban daran menuju arah Jalan Jagalan, su dut Jalan Cap Kau King yang berbatasan dengan Jalan Beteng, Jalan Gang Warung, serta seberang Jembatan Pekojan. Hingga kini, pintu tersebut masih dilestarikan.

Menurut Budiharjo, untuk ukur an saat itu, pintu gerbang tersebut cukup kuat. Temboknya cukup tebal dan tidak gambang didobrak. &ldquo;Se tiap malam, masyarakat Cina, ter utama yang telah dewasa, diharus kan berjaga bergiliran. Menjelang petang, pintu gerbang telah ditutup. Hanya orang yang memiliki keperluan khusus yang diperbolehkan.&rdquo;

Piket ronda tersebut kemudian ditiadakan setelah perang mereda. Namun, kata Budiharjo, pada seki tar 1826 ketika di daerah Demak dan Kudus tersiar kabar adanya se kelompok berandalan mengamuk, pintu gerbang kembali ditutup rapat-rapat.

&ldquo;Anak-anak dan perempuan dikumpulkan di Kelenteng Tay Kak Sie, sementara para lelaki dewasa dan orang tua bersiap-siap me nyam but kemungkinan para berandal tersebut tiba di kawasan mereka. Sejumlah kayu yang siap dibakar telah disiapkan, ketika itu mereka telah siap mati-matian mempertahankan diri meski harus kehilangan nyawa. Untunglah, para berandal tersebut tidak sampai datang menyerang, namun rasa waswas tetap tidak bisa dilupakan sepanjang hayat.&rdquo; &brvbar;

afriza hanifa

(18TER65863529.txt,6/18/2012 4:03:19 PM)

# Dari Kuliner Sampai Wayang Potehi

Menurut Jonkie Tio, ku liner Cina mengalami adap tasi dengan ma ka nan rakyat. Jadilah be berapa menu hasil perpaduan Cina dan warga setempat. &ldquo;Umpama bakso, bakmi, tahu, bolang-baling, di Semarang juga dikenal bolangbaling yang kurang manis, yaitu Gelek yang merupakan makanan rakyat yang terkenal. Juga kue ku, bakpao, wedangronde, wedang tahu, kue pia, lumpia semarang, siomay, bihun, misoa, pangsit, moho, kue mangkok, dan lain-lain,&rdquo; ujarnya.

Dia juga menyebutkan beberapa masakan khas Semarang tempo du lu, di antaranya, rondo royal (tape go reng), loro gudik, rasikan ganjeril (kue dari terigu atau gaplek), mento atau nogosari isi daging, bolang-ba ling (roti dari terigu), kue mang kok (roti dari tepung beras), cemplung (sup bola-bola tahu), bir semarang (minuman dari aneka rempah), we dang tahu, lumpia semarang, dawet, tahu pong, dan lain sebagainya.

Dari beberapa makanan tersebut, menurut pengamat boga, Fajar Ayuningsih, terdapat beberapa ma kanan yang merupakan hasil perpaduan makanan Cina dan Jawa. Dalam bukunya Menikmati Kele zatan Makanan Yogyakarta Sema rang Magelang, Fajar menyebutkan beberapa makanan peranakan Cina-Jawa di Semarang. Makanan tersebut, menurut Fajar, yang terkenal, di antaranya, lumpia, lontong cap gomeh, serta tahu pong.

Tahu Pong merupakan tahu go reng yang bagian tengahnya ko pong atau kosong. &ldquo;Rasa tahunya netral saja. Yang memberi rasa dominan justru sambal cairnya. Bumbu utama ini terbuat dari rebusan gula jawa yang dibumbui dengan kacang tanah, cabai, bawang putih, dan pe tis,&rdquo; kata Fajar. Tahu Pong banyak ditemui di seluruh penjuru Kota Se marang. Dari pedagang kaki lima hingga di mal sekalipun, tahu pong dapat dijumpai.

Adapun lontong cap go meh bia sa disajikan pada hari-hari besar Ci n a, seperti Cap Go Meh atau Imlek. Namun, kuliner tersebut bukan lah asli warga Cina melainkan hasil akulturasi dengan masyarakat Jawa khususnya masyarakat Semarang. Menu tersebut terdiri dari lontong yang merupakan kuliner khas In donesia dengan opor ayam, sambal goreng ati ampela, sayur lodeh berisi labu atau terung, telur pin dang, bawang merah, sambal bubuk kelapa, dan sambal bubuk kedelai.

Kemudian lumpia. Siapa tak ta hu makanan khas kota Semarang ini. Lumpia merupakan kudapan wajib bagi pengunjung kota Sema rang. Hingga dikatakan, belum pergi ke Semarang jika belum menikmati lumpia. Pedagang Lumpia banyak tersebar di kota Semarang terutama di Jalan Mataram dan Jalan Pan da na ran pusatnya oleh-oleh khas Se marang. Namun, ada satu penjual lumpia yang disebut-sebut sebagai awal mula lumpia Semarang. Pen jual tersebut ada di kawasan Peci na an, tepatnya di Gang Lombok, per sis di samping Kelenteng Tay Kak Sie.

Pasar atau Waroeng Semawis menjadi tepat yang cocok bagi para pencinta kuliner. Aneka pangan dijajakan di pasar yang hanya digelar pada hari Jumat, Sabtu, dan Ahad malam tersebut. Sepanjang Gang Warung di kawasan Pecinan pun disulap menjadi pasar malam yang menjadi tempat wisata.

<b>Wayang Potehi (Pow Tee Hie) </b>

Tak hanya kuliner, dalam bidang kesenian pun terjadi akulturasi budaya Cina dan Jawa. Wayang Potehi atau Pow Tee Hie merupakan salah satu bukti nyata.

Kata &ldquo;Potehi&rdquo; menurut Titik Su li yati, berasal dari kata&ldquo;Poo&rdquo; yang berarti kain, &ldquo;Tay&rdquo; yang artinya kantung, dan &ldquo;Hay&rdquo; yang berarti wa yang. Sehingga, &ldquo;Potehi&rdquo; memiliki makna wayang yang dibuat dari kantung kain. &ldquo;Sejenis wayang dari kayu yang dimainkan di panggung kecil. Wayang Potehi ini awalnya menceritakan tentang cerita-cerita klasik Cina. Pada perkembangannya kemudian cerita-cerita ini ditambah dengan cerita rekaan yang mengambil latar belakang budaya setempat,&rdquo; ujarnya.

&rdquo;Bahasa yang digunakan dalam pementasan Wayang Potehi awalnya adalah bahasa Hokkian, tetapi pada perkembangan selanjutnya menggunakan bahasa Melayu-Cina. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi pementasan Wayang Potehi, antara lain, siter, rebab, gong, dan sebagainya. Saat ini, Wayang Potehi sudah sangat jarang ditampilkan. Hanya pada perayaan-perayaan dan hari-hari besar saja Wayang ini ditampilkan untuk masyarakat luas,&rdquo; jelas Titik. &brvbar;

Afriza Hanifa

(18TER65863230.txt,6/18/2012 4:01:00 PM)

**Portofolio berita naik cetak Harian Republika**

WAWANCARA EKSKLUSIF; Headline Republika

Hampir seperempat penduduk dunia merupakan umat Islam. Mereka tersebar di berbagai negara di belahan benua. Posisi Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pun menjadi sangat penting untuk menyatukan dan melindungi warga Muslim dunia. Apalagi isu-isu keislaman terus saja bergulir. Belum usai permasalahan Rohingya di Myanmar, perang Palestina-Israel kembali bergolak. Beberapa waktu lalu, Palestina pun mendapatkan status baru dalam keanggotaan PBB. Hal tersebut menjadi sorotan dunia mengingat negeri para nabi tersebut belum diakui sebagai negara merdeka oleh dunia.

Sebagai organisasi internasional terbesar kedua setelah PBB, OKI pun memiliki peran penting dalam kemerdekaan Palestina. Wartawan Republika berkesempatan bertemu dan berbincang dengan Sekretaris Jenderal OKI Ekmeleddin Ihsanoglu, Selasa (4/12) malam saat ia berkunjung ke Jakarta. Berikut kutipan wawancara tersebut.

- Bagaimana dukungan OKI terhadap keanggotaan Palesina di PBB?

Sebelum proses pemungutan suara di Majelis Umum (Kamis), delegasi negara anggota OKI menggelar pertemuan dengan Presiden Palestina Mahmoud Abbas di Austria Selasa lalu. Dengan Presiden Abbas kami sepakat, selama berbincang via telpon, untuk melanjutkan kerjasama dan kordinasi. Kepada Presiden Abbas, saya menyatakan bahwa OKI akan terus mendukung upaya kepemimpinan Palestina dalam rangka memulihkan hak asasi negara. Presiden Abbas pun mengucapkan terima kasih dan apresiasi atas upaya OKI dalam mendukung keanggotaan Palestina di PBB.

- Apakah anggota OKI memberikan suara dukungan untuk peningkatan status Palestina di PBB?

Ya, tentu saja. Kami memiliki 53 negara anggota OKI yang sangat mendukung Palestina. Terdapat 56 negara anggota OKI yang memiliki hak memberikan suara karena merupakan full-state member di PBB. Ada tiga negara yang tidak mendukung, mereka abstain. Tiga negara itu yakni Albania, Kamerun dan Bosnia. Kami (OKI) sangat terkejut dan sedih (atas sikap abstain mereka). Kami mengira setiap anggota akan mendukung Palestina.

- Apa alasan tiga negara tersebut abstain?

Kami juga bertanya hal yang sama kepada mereka. Kami tidak mengira (mereka abstain), ini hal yang tak terduga. Kami sangat tidak senang dengan ini. Kami berharap tiga negara tersebut mendukung Palestina, kami pun berbicara dengan mereka mengapa (mereka memilih abstain).

- Lalu, apa OKI jadi co-sponsor dalam resolusi status Palestina di PBB tersebut?

Ya, banyak negara anggota OKI yang menjadi co-sponsor. Saya tak hafal jumlahnya, tapi itu jumla yang besar. Sebagian besar mereka (negara anggota OKI) menjadi co-sponsor,termasuk Indonesia.

- Setelah Palestina mendapat status baru di PBB, apa langkah OKI selanjutnya?

Setelah ini, kami terus mendukung sebesar-besar dukungan. Dan hal yang terpenting adalah membawa persatuan antara Fatah dan Hamas. Menyatukan keduanya agar berjalan bersama, membuat mereka berkoalisi hingga terbentuk nasional koalisi, lalu mengadakan pemilihan umum, memulai pembicaraan dan membentuk negosiasi negara. Kami tak akan berhenti hingga Palestina merdeka, memberikan mereka dukungan dan yang terbaik bagi Palestina. Kami selalu mendukung Palestina di OKI.

- Bagaimana dengan perkembangan demokrasi disana?

Kami meminta adanya rekonsiliasi, dan kami berharap ini dapat terbentuk antara Fatah dan Hamas. Kami berharap rekonsiliasi menyelesaikan konflik keduanya sejak memanas 2006 lalu. Banyak perbedaan keduanya yang harus diselesaikan, dan mereka memiliki OKI sebagai penyelesai (perselisihan mereka).

- Bagimana dengan hubungan Palestina-Israel, Apakah OKI mendukung solusi dua negara (two states member)?

Tentu saja kami mendukung solusi dua negara, perdamaian antara Israel dan Palestina. Dan kami mendukung Yerusalem sebagai ibu kota dua negara baik negara Palestina maupun Israel.

- Bagaimana dengan upaya Israel yang terus membangun pemukiman di wilayah Palestina?

Kami sangat menentang keras upaya Israel. Kami dengan tegas melarang Israel melakukan pembangunan pemukiman. Pembagian kawasan Israel dan Palestina merupakan yang berlaku setelah tahun 1967.

- Terakhir, bagaimana pendapat anda mengenai peran Indonesia atas Palestina dan OKI?

Ada pendapat bahwa Indonesia sangat minim dalam berkontribusi untuk OKI. Itu bukan pendapat saya. Menurut saya, Pak Marty (Natalegawa, Menteri Luar Negeri RI) telah banyak berkiprah untuk Palestina. Dia memiliki banyak pendapat dan pendapatnya sangat bagus. Dia memberikan dukungan sangat banyak dalam kunjungan dan dikusinya dengan Majelis Umum untuk perdamaian Palestina. Pidato yang dia buat untuk mendukung Palestina membawa banyak pengaruh suara dan kami sangat mengapresiasinya. Viva Marty!